

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sistem lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Sedangkan lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari pada lembaga keuangan bank. Lembaga non bank memiliki ciri-ciri usaha yang di kembangkan milik pribadi atau perseorangan dan bagian penerapan prinsip-prinsip syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah ditengah air maka tidak sedikit yang memiliki resiko.

Menurut undang-undang nomer 25 tahun 1992 pasal 3 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarakan atas asas kekeluargaan.<sup>1</sup> Dengan adanya wacana tersebut sebagai pengembang dari lembaga keuangan syariah para cendikiawan muslim indonesia yang terorganisir dalam sebuah kelompok (ICMI) bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) menghadirkan *Baitul Maal*

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Nomer 25 Tahun 1992 (Pasal 3) Tentang Pengertian Koperasi

*Wa Tamwil* (BMT), sebagai lembaga yang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sistem simpan pinjam yang bebas dari unsur riba dengan maksud sebagai alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan.

BMT merupakan lembaga keuangan islam yang hadir di tengah–tengah masyarakat, yang hadir dengan menawarkan jenis dan produk pembiayaan yang berlandaskan pada syariah islam yang bebas dari riba. Karena riba telah menjadi larangan bagi umat islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 275 yang berarti : “*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan menghaamkan riba*”<sup>2</sup>

Sebagai lembaga bisnis, BMT juga berperan sebagai lembaga sosial dimana memiliki kesamaan fungsi menampung zakat, infak dan shodaqoh, akan tetapi fungsi terpenting adalah simpanan dan pembiayaan. Fungsi pembiayaan yang sangat membantu masyarakat menengah kebawah karena keterbatasan akses dana dari bank, untuk kalangan menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan juga keterbatasan jangkauan dari pihak bank terhadap usaha lapisan bawah. Seiring tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, BMT semakin bertambah banyak akan tetapi tidak sedikit pula yang tidak mampu mempertahankan sehingga memaksa untuk mengakhirinya. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya resiko yang berkepanjangan.

Dalam konsep bisnis islam mempelajari tentang bisnis keuangan menurut ekonomi islam, yang didasarkan pada pembagian keuntungan maupun

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al- Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu,2001), hal. 48

kerugian atau bisa disebut dengan bagi hasil. Prinsip yang mana siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, harus bersedia mengambil risiko. Kebanyakan orang atau perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun takut mengambil risiko.<sup>3</sup> Padahal risiko dalam praktik dunia perekonomian tidak semua risiko itu buruk meski kemungkinan terjadi peristiwa yang bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi yang mampu mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bagi lembaga tersebut (BMT). Akan tetapi apabila tidak mengambil usaha yang berisiko maka lembaga keuangan khususnya BMT tidak akan memperoleh *return* sebagai imbalan hasilnya.

Berdasarkan Workbook Level 1 Global Association Of Risk Professionals Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (2005: A.4) risiko didefinisikan sebagai “*Chace Of A Bad Outcome*”. Maksudnya adalah suatu kemungkinan akan terjadi hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.<sup>4</sup> Namun demikian, tidak ada satu risiko yang berdiri sendiri, inilah yang menjadi alasan mengapa BMT sebaiknya menerapkan sebuah sistem yang bersifat padu atau terintegrasi untuk mengelola semua risiko yang ditimbulkan dari usahanya.<sup>5</sup> Yaitu manajemen risiko.

Risiko secara sederhana adalah sesuatu bahaya yang dapat terjadi karena dampak dari proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Ketidakpastian dengan kemungkinan akan terjadi akibat buruk yang

---

<sup>3</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank stariah teori, kebijakan dan studi empiris di indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 131

<sup>4</sup> Ferry N. Idroes, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006. hal. 7

<sup>5</sup> Robert Tampubolon, *Risk Manajemen Pendekatan Kualitatif Untuk Bank komersial*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2004). hal. 4

merugikan , seperti kasus – kasus yang biasa terjadi di BMT maupun di lembaga keuangan adalah dengan membengkaknya pembiayaan yang diajukan atau adanya pembiayaan yang macet, tidak menentunya sistem bagi hasil, dan lain lain. Dengan adanya hal seperti itu akan merugikan kegiatan BMT sehingga akan menghambat aktifitas yang dilakukannya.

Hakikatnya penerapan manajemen risiko adalah prosedur dan metode pengelolaan risiko sehingga bentuk kegiatan usaha BMT tetap dapat terkendali pada batas yang bisa di terima serta menguntungkan BMT. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan lembaga.<sup>6</sup> Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional lembaga keuangan syariah dapat diklarifikasikan ke dalam tiga jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar; terdiri dari *forex risk*, *interest risk*, *liquidity risk* dan *price risk*, serta risiko operasional; terdiri dari *transactional risk*, *compliance risk*, *strategic risk*, *reputation risk*, dan *legal risk*.<sup>7</sup>

Manajemen risiko terintegrasi dan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sekarang ini sudah menjadi suatu kewajiban. Proses yang mencakup mengidentifikasi, menganalisis hingga mengelola risiko, dari risiko yang jarang terjadi hingga yang sering terjadi, baik terhadap proses kerja hingga keselamatan nyawa manusia. Intinya, BMT harus siaga dalam keadaan apapun untuk menghadapi risiko yang ada, baik jangka

---

<sup>6</sup> Vertikal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Hal. 941

<sup>7</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004). Hal. 260

pendek maupun panjang. Dalam aplikasinya lembaga harus mampu menangani setiap risiko yang ada dalam aktifitas usahanya.<sup>8</sup>

Dalam upaya meminimalkan risiko BMT seharusnya lebih memahami syarat untuk memaksimalkan manajemen risiko yang diterapkan agar mampu memenangkan kompetisi dengan cara lebih mengembangkan infrastruktur manajemen risiko yang kuat, *good corporate governance* yang kuat, penerapan tanggung jawab soal perusahaan, serta mampu memberikan *service excellence* kepada nasabah. Dalam setiap aspek kegiatan bisnis yang dilakukan BMT harus selalu memfokuskan pada keempat hal tersebut. Di sisi lain BMT harus menyadari bahwa pengelolaan manajemen risiko yang baik merupakan modal utama perseroan untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholders*

*Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Berkah Trenggalek beralamatkan di Jl. Dewi Sartika, Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur kode pos 66315, merupakan salah satu lembaga keuangan Islam yang berjalan sesuai peraturan perkoperasian syariah simpan pinjam yang memanfaatkan dana yang berasal dari masyarakat yang berupa tabungan, dan dana yang berasal dari pihak ketiga. Kemudian menyalurkan dana kemasyarakat melalui pembiayaan. Berdirinya BMT Berkah Trenggalek bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat usaha kecil untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

---

<sup>8</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank syariah teori.....*,hal.132

Tabel 1.1

No	Tahun	Pendapatan	Jumlah Anggota Mancet	asset	Anggota pembiayaan
1	2010	250.000.000	23	500.000.000	342
2	2011	250.000.000	15	500.000.000	335
3	2012	300.000.000	17	550.000.000	430
4	2013	301.000.000	13	551.000.000	436
5	2014	298.000.000	13	400.000.000	422
6	2015	280.000.000	10	380.000.000	435
7	2016	350.000.000	12	400.000.000	478

Data perkembangan pendapatan BMT Berkah Trenggalek Tahun 2016

Data laporan keuangan BMT Berkah menunjukkan bahwa memiliki risiko pembiayaan dalam proses pengembalian, yaitu adanya nasabah pembiayaan yang terlambat membayar angsuran pokok dan bagi hasil sampai jatuh tempo. BMT Berkah Trenggalek memiliki produk pembiayaan simpan pinjam pola syariah. Sehubungan dengan berkembangnya BMT Berkah Trenggalek omset pendapatan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2011 senilai Rp. 250 juta naik menjadi 300 juta pada tahun 2012 dan tahun lalu tercapai Rp. 350 juta lebih. Peningkatan omset diikuti peningkatan asset yang tercatat Rp. 500 juta pada 2011 lantas naik menjadi Rp 550 juta pada 2012 dan tahun lalu turun mencapai Rp. 400 juta. Secara keseluruhan asset BMT Berkah Trenggalek mengalami pertumbuhan yang tidak stabil dari Rp. 500 juta di tahun 2011 menjadi Rp. 400 juta ditahun 2016. Kemudian diijuti dengan pembiayaan juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari di tahun ke tahun seperti tahun 2015 yang awalnya jumlah pembiayaan sebanyak 435 menjadi 478 di tahun 2016. Sedangkan untuk pembiayaan bermasalah / NPF mengalami kenaikan dari di tahun 2016.

Dengan pembiayaan yang semakin besar, BMT harus siap dalam menghadapi risiko-risiko akibat pembiayaan maupun risiko dalam operasional. Agar tidak terjadi permasalahan seperti kaburnya anggota yang mengajukan pembiayaan, adanya anggota yang nakal dan kurang tanggung jawabnya anggota dan karyawan sehingga perlu diterapkan manajemen yang baik, yang dapat meminimalisir risiko yang akan timbul dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh BMT. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik memilih judul: "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Di *Baitul Maal Wa Tamwil* Berkah Trenggalek".

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disajikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko di BMT Bekah Trenggalek ?
2. Bagaimana analisis manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di BMT Berkah Trenggalek ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko di BMT Berkah Trenggalek.
2. Untuk menganalisa manajemen risiko pada pembiayaan bermasalah.

#### **D. BATASAN PENELITIAN**

Batasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada penelitian sehingga pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada pokok permasalahan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus menganalisa manajemen risiko pembiayaan.
2. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah salah satu BMT yang berada di wilayah Trenggalek, yakni BMT Berkah Trenggalek beralamatkan di Jl. Dewi Sartika, Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan manajemen risiko. Dalam sebuah perusahaan maupun non perusahaan khususnya lembaga keuangan islam yang diharapkan mampu untuk mengatasi risiko pembiayaan yang akan telah terjadi.

2. Secara praktis
  - a. Bagi BMT



Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan, pengembangan pada strategi lembaga dan bisa membantu memecahkan masalah.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung dan menyumbang hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang di bahas untuk diteliti lebih lanjut.

## **F. PENEKASAN ISTILAH**

### **1. Penekasan istilah secara konseptual**

a. Manajemen

Menurut Kimball and Kimball (1951) manajemen terdiri dari keseluruhan fungsi beserta tugas yang meliputi sebuah sistem penyusunan perusahaan, pembiayaan, penyediaan seluruh peralatan di sebuah perusahaan, penetapan garis-garis besar serta penyusunan kerangka organisasi hingga pada pemilihan para pejabat teras di dalamnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <http://pengertianmanajemen.net/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/> diakses pada : 25-04-2017, pukul : 01 : 33 .

b. Risiko

Risiko adalah kemungkinan, kerugian, akibat.<sup>10</sup> Merupakan kejadian buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga.

c. Pembiayaan

Pembiayaan atau financing, adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan atau dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>11</sup>

d. Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Adiwarman A. Karim menjelaskan bahwa resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan korporasi.<sup>12</sup>

e. BMT

*Baitul maal wa tamwil* (BMT) berasal dari dua kata, yaitu *baitul maal* yang artinya rumah dana. Sedangkan *baitul tamwil* artinya rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah

---

<sup>10</sup> Yasyin Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 402

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, (Yogyakarta: akademi dan Percetakan Perusahaan YKPN, 2002), hal. 17

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 260.

perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyarufkan* (membelanjakan) dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan istilah secara operasional

Melihat penjelasan dari istilah konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini ialah “Analisis Manajemen Risiko BMT Berkah Trenggalek” dimana penelitian ini dijalankan untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi BMT dan bagaimana mengatasi serta menyelesaikan risiko yang akan terjadi atau sudah terjadi. Dimana manajemen diharapkan mampu mengurangi atau mengatasi risiko yang akan terjadi dengan menganalisis risiko yang kemungkinan terjadi.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

---

<sup>13</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 126

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang untuk memberi penjelasan dari pembahasan yang diteliti, bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan untuk memperjelaskan penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penulisan, dilanjutkan dengan penegasan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Menerangkan mengenai teori teori : yang membahas tentang analisis manajemen risiko BMT Berkah, pada intinya memuat kerangka berfikir serta hipotesis yang dikemukakan penulis. Dalam bab ini terdiri dari manajemen risiko, dana pihak ketiga, pembiayaan, BMT, tinjauan penelitian terdahulu.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan pengamatan tentang hasil wawancara dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan pengumpulan data, tahap – tahap penelitian.

## **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab ini menjabarkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara–cara yang dijabarkan dalam metode

penelitian. Menjelaskan pembahasan mengenai keterkaitan antara teori dan data hasil penelitian yang telah di dapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini.

## **BAB V : PEMBAHASAN**

## **BAB VI : PENUTUP**

Dalam penutup meliputi kesimpulan, dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang rujukan-rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.